



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan populasi manusia dan globalisasi menyebabkan perpindahan manusia dari satu benua ke benua lainnya. Hal ini juga terjadi pada hewan, bakteri dan virus yang memungkinkan mereka membawa berbagai penyakit. Salah satunya adalah virus Ebola yang baru-baru ini ramai dibicarakan karena memakan banyak korban. Menurut WHO (World Health Organization) (diakses pada tanggal 26 Maret 2015 jam 21.43 WIB) menyatakan bahwa EVD (Ebola Virus Disease) adalah sebuah penyakit berbahaya yang mengakibatkan kematian pada 90% penderitanya. Penularan Ebola hanya dapat terjadi akibat bersentuhan tubuh dengan cairan si penderita atau dengan benda-benda yang sudah terkontaminasi dengan si penderita. Ebola tidak dapat menular melalui udara. Menurut WHO sampai saat ini pengobatan dan vaksinya belum ditemukan, tetapi Ebola dapat dicegah dengan berbagai tindakan seperti menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan.

WHO menjelaskan lebih lanjut bahwa orang yang menderita Ebola dapat dikenali gejalanya yang berupa muntah, diare, demam, sakit kepala, dehidrasi, dan keluarnya pendarahan dari lima panda indra manusia. Gejala Ebola muncul sejak hari ke dua dari terserangnya virus ini. Biasanya pada hari ke dua orang terkena Ebola masih merasa baik-baik saja namun setelah hari ke enam penderita Ebola ini akan merasakan sakit yang luar biasa dan badanya merasanya lemas. Biasanya

orang terkena Ebola hanya bisa bertahan hidup kurang dari dua puluh satu hari sejak terserang virus ini.

Menurut artikel *WHO: Korban Tewas Akibat Ebola di Afrika Barat Mencapai 7693* mengatakan bahwa korban yang sudah meninggal akibat Ebola di daerah Afrika Barat sebanyak 7.693 jiwa dari 19.695 kasus yang tercatat. Negara Sierra Leone yang berada di Afrika tercatat sebagai jumlah terinfeksi terbanyak dari 9.203 korban yang terinfeksi 2.655 di antara meninggal dunia akibat Ebola. Sedangkan di Liberia tercatat sebagai negara yang memiliki angka kematian tertinggi, dari 7.862 kasus yang ada di sana mengenai Ebola 3.384 jiwa meninggal dunia. WHO juga mengatakan lebih lanjut bahwa ada 649 tenaga kesehatan yang mengani Ebola disana namun 365 diantara meninggal karena ikut tertular oleh Ebola.

Sementara jumlah korban meninggal dari seluruh dunia dari Ebola sebanyak 7.708 jiwa. Jumlah ini sudah termasuk satu korban di Mali, satu di Amerika Serikat, delapan di Negeria, satu di Spanyol, dan satu di Senegal.

Hal ini juga didukung oleh Radji (2015) yang mengatakan bahwa Ebola adalah penyakit berbahaya karena menyebabkan pendarahan internal yang sampai saat ini belum ditemukan pengobatan dan vaksinnnya (hlm. 320). Inkubasi penyakit ini mulai dari hari ke dua sampai hari ke dua puluh satu. Pada hari ke dua gejala yang muncul adalah demam dan sakit kepala. Pada hari ke enam gejala yang muncul muntah, diare, dehidrasi, dan pendarahan (hlm. 324).

Menurut artikel National Geographic Indonesia 27 Juni 1976, *Dunia Saksikan Lahirnya Virus Ebola* (diakses pada tanggal 20 Februari 2015 jam 14.23 WIB) Ebola muncul pertama kali pada tahun 1976 yang dialami oleh seorang pekerja toko yang tiba-tiba sakit dan hanya bisa bertahan hidup selama lima hari karena demam. Artikel ini juga menyatakan bahwa Ebola diduga berawal dari hewan kelalawar yang kemudian yang menyebar ke hewan lainnya hingga akhirnya sampai kepada manusia.

Fenomena Ebola juga terjadi di Indonesia. Menurut artikel Liputan 6 *TKI Asal Madiun Suspect Virus Ebola* (diakses pada tanggal 26 November 2014 jam 23.01 WIB) yang mengatakan bahwa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berasal dari Desa Gemarang, Kabupaten Madiun, Jawa Timur dirawat *intensif* di Rumah Sakit Umum dr Soedono Madiun. Artikel ini juga mengatakan lebih lanjut bahwa TKI ini mengalami gejala serupa seperti Ebola yaitu penyakit malaria, yakni panas tinggi, sakit kepala yang diikuti mual-mual, muntah, dan diare.

Hal ini juga di tambahkan oleh artikel Metrotvnews 5 *Terduga Ebola di Indonesia Dinyatakan Negatif* (diakses pada tanggal 29 November 2015 jam 12.57 WIB) mengenai TKI yang bekerja di Liberia. Menurut artikel ini kelima TKI mengalami demam dan sering mengeluh sakit kepala dan perut yang kemudian di sertai dengan nyeri otot pada seluruh badan. Namun setelah melakukan perawatan di rumah sakit selama dua puluh satu hari mereka mendapatkan hasilnya negatif namun Indonesia perlu waspada.

Penulis juga mendapatkan data tentang jumlah keberangkatan para TKI yang berangkat keluar negeri setiap tahunnya dari BNP2TKI. Pada tahun 2014 jumlah TKI yang berangkat keluar negeri sebanyak 429.872 jiwa dimana sebanyak 578 jiwa di antaranya ditempatkan kerja di daerah Afrika.

Virus Ebola ini berpotensi masuk ke Indonesia melalui para TKI yang bekerja di luar negeri. Maka dari itu para TKI yang akan berangkat keluar negeri harus diberi pengetahuan tentang Ebola agar mereka memahami lebih awal apa itu Ebola.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sosialisasi yang memuat konten apa itu Ebola dan ciri-ciri orang yang terkena virus Ebola. Maka, penulis akan membuat Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan *Motion Graphic* Tentang Virus Ebola Kepada Tenaga Kerja Indonesia di BNP2TKI”. Dengan adanya *motion graphic* ini diharapkan membantu para TKI untuk mengetahui informasi mengenai Ebola. Selain itu juga penulis akan membuat media pendukung *motion graphic* yaitu berupa buku tentang Ebola. Pemilihan buku ini hasil berdasarkan hasil kuesioner yang penulis lakukan pada tanggal 26 Maret 2015 di BNP2TKI, penulis mendapatkan data mengenai media apa yang mendapat membantu para TKI untuk mengingat kembali apa itu Ebola karena ini adalah penyakit yang berbahaya. Berdasarkan hasil data tiga puluh dua orang lebih memilih medianya berupa buku, sedang yang memilih *leaflet* sebanyak sebelas orang, *brosur* sebanyak orang dan poster sebanyak dua orang.

Pemilihan *motion graphic* menurut Susilana dan Riyana (2009) adalah media yang dapat menyajikan pesan yang menggunakan *audiovisual* dan gerak serta dapat memberikan kesan *impresif* bagi penontonnya. Selain itu mereka juga mengatakan pesan yang disampaikan melalui video ini dapat diterima secara merata kepada penonton dan sangat baik untuk menjelaskan suatu informasi (hlm. 20).

Selain itu berdasarkan hasil kuesioner yang penulis lakukan di BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia) pada tanggal 27 Februari 2015 jam 10.00 WIB kepada 50 orang, penulis mendapatkan data masih banyak para TKI yang tidak mengerti apa itu Ebola yaitu sebanyak 28 orang dan yang mengerti mengetahui tentang Ebola sebanyak 22 orang. Selain itu penulis juga mendapatkan data bahwa 34 orang lebih memilih *video* daripada media cetak untuk mensosialisasikan tentang Ebola. Hal ini juga setuju oleh lembaga BNP2TKI menurutnya memang lebih baik menggunakan *video* karena sampai saat ini apabila ada yang informasi yang di tempel di mading banyak TKI yang tidak membaca.

Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang *motion graphic* tentang virus Ebola kepada TKI di BNP2TKI?

Batasan Masalah

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini penulis membatasi pada pengenalan dan gejala Ebola:

1. Target sasaran *motion graphic* ini baik laki-laki maupun perempuan yang berumur 18-40 tahun di wilayah Jakarta Selatan. Alasan kenapa target usianya 18-40 tahun adalah karena usia minimal usia menjadi TKI berumur 18 tahun dan 40 adalah batas maksimal usia untuk menjadi TKI. Penulis memilih Jakarta Selatan karena disana ada kantor BNP2TKI sebagai tempat penampungan dan perlindungan TKI.
2. *Motion Graphic* ini hanya difokuskan untuk pemberian informasi mengenai apa itu penyakit Ebola dan apa saja gejala yang muncul dari penyakit ini. Selain itu penulis juga akan membuat buku panduan tentang Ebola. Buku disini dibuat untuk membantu mengingat kembali para TKI yang lupa tentang Ebola karena penyakit ini sangat berbahaya. Selain itu penulis juga akan membuat media pendukung berupa buku tentang Ebola yang digunakan untuk membantu mengingat kembali apa itu Ebola karena ini adalah penyakit yang berbahaya.

Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah merancang *motion graphic* tentang virus Ebola kepada TKI di BNP2TKI.

Manfaat Tugas Akhir

Bagian ini berisi manfaat yang penulis berikan bagi:

1. Penulis
Sebagai persyaratan dalam mencapai gelar S. Ds sekaligus telah menyelesaikan pendidikan di UMN dan melihat sejauh mana penulis dapat menerapkan teori yang sudah di dapat dalam bangku kuliah.
2. Orang lain
Semoga dengan Tugas Akhir ini dapat menambah pengetahuan di masyarakat mengenai apa itu penyakit Ebola.
3. UMN
Melalui Tugas Akhir ini berupa *motion graphic* dapat memberikan manfaat untuk ilmu desain di lingkungan kampus UMN.

Metode Pengumpulan Data

Dalam membuat Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan studi pustaka, wawancara, dan observasi. Metode studi pustaka penulis lakukan dengan membaca buku yang berkaitan dengan teori yang akan digunakan. Untuk tahap wawancara penulis melakukan wawancara terhadap lembaga BNP2TKI dan metode observasi penulis lakukan dengan menyebar kuesioner di kantor BNP2TKI.

Metode Perancangan

1. Rumusan Masalah

Sebelum memulai perancangan, penulis melakukan riset data melalui studi pustaka dan pengamatan untuk mengetahui fenomena apa yang saat ini sedang terjadi.

2. *Mindmapping*

Setelah diperoleh fenomena masalah, penulis mencari solusi apa yang dapat dilakukan.

3. Konsep

Dari *brainstorming* tersebut diperoleh *keywords* yang kemudian dikembangkan menjadi konsep.

4. *Storyboard*

Konsep yang sudah terbentuk dituangkan ke dalam bentuk *storyboard* dan jika sudah *final*, *storyboard* tersebut akan masuk ke proses digital.

5. *Video Tutorial*

Mempelajari video tutorial yang ada di internet untuk dijadikan referensi sehingga penulis bisa langsung memulai proses pembuatan video.

6. Narasi

Suara yang direkam dan dimasukkan ke dalam *video*.

7. *Render*

Setelah video tersebut sudah selesai dibuat maka harus melakukan proses *render* agar bisa di format dengan sesuai apa yang diinginkan.

Skematika Perancangan

